



■ Klungkung Anggarkan Rp 1,7 Miliar Bangun Pos Pantau di Tiga Lokasi

SEMARAPURA, TRIBUN BALI - Pemkab Klungkung mengalokasikan dana sebesar Rp 1,7 miliar untuk membangun menara pemantau di Kepulauan Nusa Penida dan Lembongan pada anggaran perubahan 2017. Ini dilakukan menyusul maraknya kasus kecelakaan laut di pesisir Klungkung.

Kepala Pelaksana (Kalak) Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Klungkung, I Putu Widiada menjelaskan, menara pantau

rencananya akan dibangun di tiga titik. Satu titik di Klungkung daratan yakni di pesisir pantai Kusamba Klungkung. Sisanya akan dibangun di Kecamatan Nusa Penida, yakni di Pesisir Batununggul di Pulau Nusa Gede dan di pesisir Desa Jungutbatu, di Pulau Lembongan.

"Hari Senin (4/9), menara pantau itu sudah mulai tahap pengerjaan. Anggaran untuk tiga menara pantau Rp 1,7 miliar," ujar Putu Widiada, Jumat (1/9).

Ia menjelaskan, dibangunnya menara Balawista tersebut merupakan upaya untuk memaksimalkan pemantauan di pesisir. Terlebih di wilayah Nusa Penida dan Lembongan saat ini berkembang sebagai destinasi pariwisata bahari favorit sekaligus menjadi wilayah yang paling rawan terjadi kecelakaan laut.

"Itu cara untuk memaksimalkan pemantauan keamanan di wilayah pesisir, dengan adanya beberapa kali

kejadian warga atau wisatawan yang terseret arus saat beraktivitas di laut," kata Widiada.

Sesuai dengan arahan Bupati Klungkung, I Nyoman Suwirta, setiap menara pantau nantinya akan diisi oleh 30 personel Balawista. Namun karena anggaran yang terbatas, untuk tahun ini hanya lima personel Balawista yang disiagakan di setiap menara pantau. "Personel Balawista ini akan kami upayakan secara bertahap," katanya.

BPBD Klungkung juga akan melakukan pengadaan peralatan selam untuk personel BPBD atau petugas Balawista. Hal tersebut karena fungsi dari peralatan selam sangat vital bila evakuasi harus dilakukan dengan menyelam.

"Dalam beberapa kejadian, evakuasi korban memang harus dilakukan dengan cara menyelam. Oleh sebab itu peralatan selam harusnya tersedia. Sementara, saat ini kami hanya memiliki perahu karet," ucapnya. (mit)

Edisi : Sabtu, 2 September 2017

Hal :